

Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional

¹Lukfiah I. Radjak, ²Ita Yuni Kartika

¹Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gorontalo

²Program Studi Akuntansi Universitas Balikpapan

Email : ¹lukfiahradjak@umgo.ac.id

²itayuni.kartika@uniba-bpn.ac.id

Abstract

This research is motivated by a phenomenon that the Islamic financial industry, especially Islamic capital market instruments, namely Islamic stocks are developing very rapidly so that it has a role in the development of the real sector and the activities of producing goods and services of a country. In this case the researcher connects the influence of Islamic stocks on national economic growth. The purpose of this study is to explain the influence of Islamic stocks on national economic growth and how significant these effects are. By using multiple regression, the results of this study indicate that Islamic stocks have no significant effect on national economic growth. Changes in stock prices will affect sharia stock income which can affect economic growth. The results of the study indicate that there is a negative influence between sharia stock prices and economic growth indicating an inverse relationship between sharia stocks and economic growth in this study. The results show that sharia shares (x) have no significant negative effect on national economic growth (Y).

Keywords: *Economic Growth, Sharia Stocks*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa industri keuangan syariah khususnya instrumen pasar modal syariah yaitu saham syariah berkembang sangat pesat sehingga memiliki peranan dalam perkembangan sektor riil maupun aktivitas produksi barang dan jasa suatu negara. Dalam hal ini peneliti menghubungkan pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan seberapa signifikan pengaruh tersebut. Dengan menggunakan regresi berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saham syariah tidak signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perubahan harga saham akan mempengaruhi pendapatan saham syariah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara harga saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya hubungan yang terbalik antara saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa saham syariah (x) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Y).

Kata Kunci: **Pertumbuhan Ekonomi, Saham Syariah**

PENDAHULUAN

Keuangan syariah saat ini sedang menjalani sejarah untuk berkembang meraih identitas global. Keuangan Syariah global sudah bergulir sampai pada perkembangan produk syariah di pasar modal. Pasar modal syariah merupakan salah satu elemen penting yang sedang berkembang dalam keuangan syariah sebagai penunjang perbankan syariah, asuransi syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya. Perkembangan pasar modal syariah dapat dilihat dari perkembangan produk syariah seperti saham syariah. Kehadiran pasar modal berbasis integrasi produk syariah di Indonesia diharapkan dapat membantu bank dan asuransi syariah mengoptimalkan penggunaan sumber dana yang tersedia sesuai dengan prinsip syariah sembari menjaga keseimbangan antara likuiditas dan tingkat keuntungan. Selain itu, kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia juga membuka peluang berinvestasi bagi masyarakat yang meyakini bahwa produk investasi konvensional mengandung elemen-elemen yang diharamkan syariah.

Geliat pasar modal Indonesia bermula dari peluncuran reksadana syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Management. Namun produk syariah di pasar modal Indonesia dinyatakan hadir secara resmi pada 14

maret 2003, dengan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Pengembangan pasar modal syariah berbasis produk di Indonesia mencapai puncaknya sejak penerbitan Daftar Efek Syariah tertanggal 30 November 2007. Daftar Efek Syariah merupakan kumpulan efek (surat berharga) yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Daftar Efek Syariah diterbitkan oleh Bapepam dan LK dengan aturan yang berlaku dan ditinjau ulang setiap enam bulan pada bulan Mei dan November. Efek yang dimuat dalam Daftar Efek Syariah terdiri dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), sukuk/obligasi syariah, unit penyertaan kontrak investasi kolektif reksadana syariah, dan saham syariah.

Perdagangan produk syariah berkembang pesat dan mampu mendominasi pasar modal Indonesia. Sampai Agustus 2017, jumlah sukuk Negara outstanding mencapai 56 seri atau 33,3% dari total jumlah Surat Berharga Outstanding sebanyak 167. Nilai sukuk Negara outstanding mencapai Rp524,71 atau 16,99% dari total nilai surat berharga Negara outstanding sebesar Rp3.087,95 triliun. Sukuk korporasi outstanding per 31

Agustus 2017 sebanyak 68 seri dengan nilai sebesar Rp14,259 triliun. Jumlah reksadana syariah per 31 Agustus 2017 sebanyak 160 atau meningkat sebesar 17,65% dibanding akhir tahun 2016 yaitu 136. Sementara NAB per 31 Agustus 2017 sebesar 20,62 triliun atau meningkat 38,30% dibandingkan NAB akhir tahun 2016 sebesar 14,91 triliun. OJK meyakini bahwa industri keuangan syariah mampu berkembang secara berkelanjutan dan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, baik untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap produk-produk dan layanan industri keuangan syariah, maupun untuk memenuhi kebutuhan pembangunan nasional khususnya pembangunan infrastruktur.

Sebagaimana dikutip dari jurnal Edi Sumanto, analisis pengaruh perkembangan pasar modal terhadap perekonomian Indonesia, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB, 2016 yang berkesimpulan bahwa “Kapitalisasi pasar modal merupakan indikator pasar modal yang dapat menggambarkan kondisi pasar modal di Indonesia. Kapitalisasi pasar modal dipengaruhi oleh kondisi pasar modal dalam hal ini variabel indeks harga saham gabungan serta dipengaruhi juga oleh kondisi ekonomi secara agregat. Kapitalisasi saham pasar modal merupakan salah satu sumber pembiayaan yang dapat

memacu produktivitas investasi dalam perekonomian dan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional.

Ekonomi dan keuangan syariah, secara konsep telah berbasis kepada transaksi riil yang tidak melakukan praktek spekulasi dan tidak mengabaikan fundamental ekonomi dan keuangan yang sebenarnya, sehingga tidak menimbulkan adanya gelembung dalam ekonomi dan sistem keuangan. Sistem ekonomi dan keuangan syariah hadir berlandaskan kepada pencapaian keadilan dan distribusi kesejahteraan ekonomi maupun ethical value yang bersifat universal yang dapat diterima oleh berbagai pihak. Dalam tataran praktis, pada akhirnya ekonomi dan keuangan syariah memberikan garis keterkaitan yang jelas bahwa produk dan transaksi keuangan yang terjadi dalam pasar harus memiliki keterkaitan erat dan berhubungan langsung dengan sektor riil. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Saham Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini telah memenuhi kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian ini dapat membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Jenis Data/Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah Data Sekunder. Sumber data sudah tersedia baik melalui media cetak ataupun media elektronik.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam hal pengumpulan data diperoleh dari data

Publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dan untuk memperoleh data pertumbuhan ekonomi nasional diperoleh dari data publikasi dari www.bi.go.id serta www.bps.go.id maupun dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variable penelitian yang telah didesain sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari data-data yang berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, variabel independen adalah Saham Syariah

2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, obyek yang dipengaruhi adalah “Pertumbuhan Ekonomi Nasional” yang disebut dengan variabel Y.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi saham-saham syariah di Bursa Efek Indonesia periode *listing* tahun 2013 sampai dengan 2017.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan publikasi triwulan dari Otoritas Jasa Keuangan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 untuk saham syariah. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat dari PDB menggunakan data laporan publikasi dari Badan Pusat Statistik selama 5 (lima) tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

Teknik Analisis Data

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis Regresi linier berganda, dimana variabel terikatnya (variabel Y) di hubungkan dengan variabel

bebas (variabel X). Fungsi regresi berkaitan erat dengan uji korelasi (korelasi Pearson), karena uji regresi ini merupakan kelanjutan uji korelasi. Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saham Syariah

Perkembangan perdagangan saham syari'ah yang semakin pesat dapat memberikan alternatif bagi umat Islam yang mempunyai kelebihan dana untuk memilih jenis investasi yang halal yang bebas dari unsur-unsur maisir, gharar dan riba. Perkembangan jumlah saham syariah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik. OJK menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) periode II tahun 2017 meliputi 375 Efek jenis Saham Emiten dan Perusahaan Publik serta Efek syariah lainnya. Sejak diterbitkannya DES Periode II sampai akhir triwulan IV-2017, terdapat penambahan tujuh saham yang masuk dalam DES yang diperoleh dari hasil penelaahan DES insidental bersamaan dengan efektifnya pernyataan pendaftaran

Emiten yang melakukan penawaran umum perdana saham. Secara keseluruhan, saham yang termasuk dalam DES hingga akhir Desember 2017 berjumlah 382 saham.

Perkembangan perdagangan saham syari'ah ditunjukkan oleh nilai Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI), ISSI dibutuhkan untuk menggambarkan kinerja seluruh saham syari'ah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) hanya diwakili oleh 30 emiten yang penentuannya melibatkan Dewan Pengawas PT. Danareksa Investment Management.

Kapitalisasi pasar merupakan nilai perusahaan yang dihitung dari jumlah seluruh saham perusahaan beredar dikalikan dengan harga pasar saham, dengan demikian semakin mahal harga saham maka semakin tinggi nilai kapitalisasinya. Jika dilihat dari nilai kapitalisasi, saham-saham syari'ah menunjukkan peningkatan yang konsisten, hal ini mengindikasikan kondisi makro ekonomi yang stabil yang dapat memberikan harapan yang baik bagi peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan nilai kapitalisasi pasar saham syariah yang dilihat dari Jakarta Islamic Index dan Index Saham Syariah Indonesia, dapat dilihat pada tabel 1, perkembangan JII tahun 2013 sebesar Rp.1,672 (triliun) dan pada tahun 2017

menjadi Rp. 2,288 (triliun). Sedangkan perkembangan ISSI tahun 2013 sebesar Rp. 2,557 (triliun) dan pada tahun 2017 menjadi Rp. 3,704. (triliun).

Tabel 1
Kapitalisasi Pasar Bursa Efek
Indonesia (Rp dalam miliar)

Tahun	Triwulan	Jakarta Islamic Index	Index Saham Syariah Indonesia
2013	I	1.855	2.763
	II	1.897	2.751
	III	1.683	2.475
	IV	1.672	2.557
2014	I	1.830	2.803
	II	1.911	2.821
	III	2.006	2.954
	IV	1.944	2.946
2015	I	2.049	3.068
	II	1.896	2.863
	III	1.607	2.600
	IV	1.737	2.600
2016	I	1.879	2.796
	II	1.964	3.096
	III	2.188	3.249
	IV	2.035	3.170
2017	I	2.106	3.323
	II	2.231	3.491
	III	2.188	3.478
	IV	2.288	3.704

sumber: www.ojk.go.id

Dari grafik di atas terlihat jumlah saham syari'ah dan kapitalisasi yang tercatat di bursa dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, hal ini menggambarkan meningkatnya kesadaran perusahaan akan potensi bisnis dengan prinsip syari'ah yang berkeadilan dan bersih dari unsur-unsur riba. Di sisi lain dengan mengeluarkan saham syari'ah, perusahaan dapat mengambil keuntungan

dari fleksibilitas perdagangan saham syari'ah, saham syari'ah dapat diperdagangkan kepada muslim dan non muslim di bursa konvensional maupun syari'ah sementara saham konvensional hanya dapat diperdagangkan di bursa konvensional saja. Fleksibilitas ini dapat menjadi potensi menguntungkan karena terbukanya kesempatan untuk mengumpulkan dana lebih besar dari para investor.

Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Pertumbuhan Ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan jumlah produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang dan modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Oleh sebab itu untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.

Perekonomian Indonesia diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB), dan pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertumbuhan PDB atas dasar

harga konstan 2010. Tahun 2011, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,17 persen dan hingga tahun 2013 melambat di besaran 5,58 persen. Lambannya pertumbuhan ekonomi tahun 2013 disebabkan ketidakpastian ekonomi global dan adanya isu finansial seperti defisit transaksi berjalan, inflasi yang tinggi (kenaikan harga BBM bersubsidi pada Juni 2013) dan nilai tukar rupiah yang melemah.

Tabel 2
Pertumbuhan PDB Nasional

Tahun	Triwulan	Kapitalisasi PDB
2013	I	1.958
	II	2.036
	III	2.103
	IV	2.507
2014	I	2.058
	II	2.137
	III	2.207
	IV	2.161
2015	I	2.157
	II	2.238
	III	2.312
	IV	2.273
2016	I	2.264
	II	2.354
	III	2.385
	IV	2.385
2017	I	2.377
	II	2.472
	III	2.551
	IV	2.508

sumber: www.bps.go.id

Hasil Uji Statistik

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda didapatkan konstanta sebesar

5,060, artinya bahwa apabila variabel Saham Syariah dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 5,060%. Koefisien regresi X sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit dari Saham Syariah, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1 satuan unit dari Saham Syariah, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000%.

Tabel 3
Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	5.060	.087	
SahamSyariah	.000	.009	-.005

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian hipotesis statistik mungkin merupakan bidang paling penting dalam inferensia statistik. Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai satu atau lebih populasi. Hipotesis asosiatif adalah suatu pengujian hipotesis dengan melihat sebab akibat atau melihat hubungan dua variabel atau lebih. Pengujian Hipotesis Asosiatif Penelitiannya : H1: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi nasional.

Untuk H1 dari penelitian di atas diketahui bahwa Sig adalah 0,985, maka $0,985 > 0,05$ jadi hipotesis (H1) tidak signifikan sehingga Saham Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dari hasil pengujian diatas maka, Saham Syariah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Dari hasil uji normalitas untuk saham syariah didapatkan Sig data untuk Saham Syariah adalah 0,585 maka lebih besar dari 0,05 ($0,585 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal.

Dari hasil uji Linear berganda didapatkan, Koefisien regresi X1(saham syariah) sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit dari Saham Syariah, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000% dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar 1 satuan unit dari Saham Syariah, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000%.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui dari tabel Coefficients variabel saham syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Y). Dengan nilai signifikan $0,985 > 0,05$, $t_{table} = 2,079$ dan $t_{hitung} = -0,019$. $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,019 < 2,079$ maka hipotesis X berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Y.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perubahan harga saham akan mempengaruhi pendapatan saham syariah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pula.

Indikator dari penurunan ekonomi terlihat dari menurunnya harga saham yang berpengaruh pada turunnya pendapatan saham tersebut. Secara teori dapat dijelaskan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk-produk perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya peningkatan profitabilitas maka akan meningkatkan investor dalam berinvestasi, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berdampak positif juga. Maka dari itu pendapatan dari saham syariah sendiri masih dalam ruang lingkup untuk kriteria perusahaan saham syariah, sehingga dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tidak secara langsung atau menyeluruh.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara harga saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya hubungan yang terbalik antara kedua variabel pada penelitian ini. Besar

kemungkinan variable pertumbuhan ekonomilah yang mempengaruhi harga saham syariah. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juita, dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pertumbuhan ekonomi dan indeks harga saham gabungan di Indonesia. Inti dari penelitian ini adalah secara bersama-sama kurs, jumlah uang beredar, suku bunga, dan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. Artinya apabila kurs, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia maka akan mengalami peningkatan. Investasi akan meningkat. Sebaliknya jika kurs, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka indeks harga saham gabungan di Indonesia akan mengalami peningkatan. Suku bunga mengalami peningkatan maka indeks harga saham gabungan di Indonesia akan turun. Dan begitu juga sebaliknya, jika suku bunga mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan mengalami penurunan.

Dari hasil *previous research* diatas maka hasil dari penelitian ini dapat terjawab mengapa hasilnya berpengaruh negative karena hubungan yang sebenarnya adalah terbalik bahwa harga saham syariah-lah yang dipengaruhi oleh

pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menjadi kontradiktif dengan hasil penelitian terdahulu dari Sumanto (2015).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui dari table Coefficients variable saham syariah (X1) tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Y). Dengan nilai signifikan $0,985 > 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saham syariah tidak signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perubahan harga saham akan mempengaruhi pendapatan saham syariah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pula.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara harga saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya hubungan yang terbalik antara saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka saran untuk berbagai pihak adalah sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi Untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bahwa meskipun saham syariah tidak memberikan pengaruhnya secara langsung namun perlu ditingkatkan lagi dalam sosialisasi agar masyarakat lebih mengenal lebih jauh saham syariah dan reksa dana syariah.
2. Bagi Akademik Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan penelitian yang akan datang. Selain itu, diharapkan agar pihak kampus lebih menambah lagi referensi, baik berupa jurnal atau buku-buku tentang keuangan syariah.
3. Bagi Penelitian yang Akan Datang Bagi penelitian yang akan datang dianjurkan untuk menambah lagi variable industry keuangan non bank syariah, seperti Modal Ventura Syariah, Perasuransian Syariah, dan jasa keuangan khusus seperti Pegadaian syariah. Dan untuk variabel dependennya di sarankan pertumbuhan ekonomi regional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Abdul. 2010. Manajemen Investasi Syariah. Bandung: Alfabeta.
- Arikuntoro. Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, SofiandanTukiran. 2012. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.

- Edi Sumanto. 2006. Analisis Pengaruh Perkembangan Pasar Modal terhadap Perekonomian Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin. 2007. Investasi Pada Pasar Modal Syariah. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Nafik, Muhammad. 2009. Bursa Efek & Investasi Syariah. Jakarta : Serambi
- Nur Faroh. 2016. Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah, terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Tahun 2008-2015). Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung.
- Popy Citra Juita, YuniaWardi, Hasdi Aimon. 2015. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia.
<http://media.neliti.com/plucations/103860-ID-analisis-pertumbuhan-ekonomi-dan-indeks.pdf>
- Pujualwanto, Basuki. 2014. Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rochaety, dkk. 2009. Metode Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS Edisi Revisi. Jakarta : MitraWacana Media.
- Soemintra, Andri. 2009. Bank & Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta : Kencana.
- Sudarsono, Heri. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskriptif dan Ilustrasi. Yogyakarta : Ekonisia.
- Sukirno, Sadono. 2006. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta : PT Raja Grafindi Persada
- Tanjung, Hendri dan Abrista Devi. 2013. Metode Penelitian Ekonomi Islam. Jakarta : Gramata Publising.
- Yenni Samri Juliati Nasution. 2015. Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humafalah/article/download/180/127>
- www.bps.go.id
- www.ojk.go.id